

# **PENGARUH PELAYANAN PENGINJILAN TERHADAP ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RUMAH KASIH BORONG MAKASSAR**

**Yesrel Merni, Meily L. Kouwagam**

## **Abstrak**

Pelayanan penginjilan dapat diartikan sebagai rancangan dan karya Allah yang menghimpun umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh bagi kejayaan Kerajaan Allah. Melalui penginjilan ini dapat dikatakan sebagai usaha untuk memberitakan kabar keselamatan kepada orang-orang belum percaya kepada Tuhan. Oleh sebab itu pelayanan penginjilan bukan hanya sebagai tanggung jawab hamba Tuhan saja, tetapi penginjilan juga merupakan tanggung jawab bagi setiap pribadi yang sudah menerima Yesus sebagai JuruSelamat. Tujuan utama dalam pelayanan penginjilan adalah untuk menolong mereka yang belum percaya agar menerima hidup yang kekal melalui pertobatan serta bukti atas dasar pengakuannya yang telah menerima Yesus Kristus sebagai JuruSelamat dalam hidupnya. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui angket, wawancara, dan observasi. Lewat hasil penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa pelayanan penginjilan berpengaruh terhadap kerohanian, kognitif, sosial, dan emosional anak usia 6-12 tahun di Rumah Kasih Borong Makassar.

Kata-kata Kunci: Pelayanan, Penginjilan, Anak Usia 6-12 Tahun, Rumah Kasih Borong.

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang Masalah***

Dalam kehidupan, seorang anak adalah amanah yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dimana mereka memiliki hak dan martabat hidup seperti halnya dengan orang lain, anak juga adalah generasi penerus di masa yang akan datang. Oleh sebab itu dalam tahap awal anak seharusnya mempunyai kesempatan untuk bertumbuh secara optimal baik dari segi fisik, mental, maupun dari segi sosialnya. Agar pertumbuhan anak dapat terwujud maka diperlukan suatu upaya untuk melewatinya yaitu melalui pendidikan. Seperti yang dikutip dalam buku Thomas Edison bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Anak usia 6-12 tahun biasa disebut sebagai masa anak sekolah, dimana masa ini sudah mulai matang dalam belajar di sekolah. anak usia seperti ini yaitu usia 6 tahun,

---

<sup>1</sup>F. Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-nilai Kristian* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 9.

memiliki otak kiri mulai berkembang, berpikir secara logis, serta lingkungan mulai memberikan pengaruh sekitar 30%, sementara lewat orang tua atau keluarga sekitar 70%. Lewat itu semua anak sudah mulai mengenal tentang perhitungan, angka dan nilai atau uang.<sup>2</sup> Dalam buku Edy Sulistyono mengatakan bahwa, orang tua harus bertanggung jawab atas pertumbuhan anak-anaknya. Mereka diserahkan Tuhan untuk selalu diasuh dan dibimbing dengan benar. Sadarilah bahwa dunia ini akan sangat berpengaruh pada perilaku kehidupan anak-anak. Orang tua harus menjadi penanggungjawab kehidupan mereka. Cara mereka mengasuh dan mendidik anak-anak akan dipertanggung jawabkan kelak.<sup>3</sup> Seperti dalam situasi konflik dan peperangan, anak menjadi korban, karena kehilangan perlindungan dan asuhan orang tua. Anak-anak itu pula yang akan mengalami penelantaran karena orang tua bergelut dengan perjuangan mencari nafkah.<sup>4</sup>

Dengan demikian memiliki sikap dan perilaku yang bebas tanpa aturan dan norma, membentuk pribadi anak yang anarkis dan brutal. Secara tidak langsung, anak melepaskan hak-haknya dan semakin terjerumus pada hal-hal negatif karena tidak sadar akan haknya. Untuk itu perlu pendidikan sebagai dasar untuk memahami dan menyadarkan anak agar mengerti apa yang menjadi haknya, sehingga anak menjadi mengerti dan menyadari hak dan kewajibannya.<sup>5</sup> Oleh karena itu untuk membuat anak menyadari tentang hak mereka maka diperlukan pendekatan yang berpusat pada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Dominasi atau keterlibatan itu terletak pada metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam hal itu, pendidik berperan sebagai fasilitator, mentor, atau pembimbing.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu disinilah kesempatan guru-guru les dari Rumah Kasih Borong untuk membimbing dan memberitakan firman Tuhan kepada anak-anak usia 6-12 tahun yang sangat memprihatinkan dan Rumah Kasih juga mengadakan pembinaan dan pembelajaran di luar sekolah atau les dengan pertemuan dua kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Selasa dan hari Kamis. Melalui pembimbingan ini, anak-anak yang ada di Ruah Kasih Borong Makassar dibagi menjadi dua kelas yaitu mulai dari kelas kecil yang berumur 6-8 tahun dan kelas besar yang berumur 9-12 tahun, anak-anak les ini selalu di ajari untuk menulis, membaca, menghitung dan selain dari itu anak les ini juga belajar bahasa Indonesia, matematika dan bahasa inggris. Lewat pembelajaran ini guru memiliki peluang terbesar untuk memberitakan Injil kepada anak-anak ini.

Adapun tujuannya untuk membantu mereka mengenal dan bagaimana cara dalam menjalani kehidupan yang baik. Meskipun dalam pembinaan ini ada orang tua dari mereka yang kurang mendukung atau tidak menyetujui anak-anak mereka ikut belajar les di Rumah Kasih Borong Makassar, walaupun anak mereka sendiri ingin ikut bersama dengan teman-temannya yang lain untuk belajar, dibimbing dan dibina, tetapi seiring berjalannya waktu sudah ada beberapa dari orang tua mereka yang mengizinkan anak-anaknya untuk ikut belajar les dan bahkan mereka ingin supaya dalam les ini waktunya ditambah lagi. Dalam setiap pertemuan guru-buru les ini selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangun anak-anak les untuk memiliki keberanian, kepercayaan dan disertai dengan usaha untuk mencapai apa yang dicita-citakannya dan dari motivasi-motivasi yang ada dikaitkan juga dengan Firman Tuhan atau penginjilan. Dimana ungkapan “penginjilan

---

<sup>2</sup>Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati* (Banten: Happy Holykids, 2012), 12.

<sup>3</sup>Edy Sulistyono, *Anak-anak: Sasaran Strategis Bidikan Iblis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 86.

<sup>4</sup>Tri Budiarto, *Anak-Anak: Generasi Terpinggirkan* (Yogyakarta: Andi 2010), 27.

<sup>5</sup>Nopita Sitompul, Tri Hartiti Retnowati, "Evaluasi Program Penjangkauan Anak Jalanan Melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Kabupaten Bantul Yogyakarta," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 126, diakses 27 Februari 2019,

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/77>.

<sup>6</sup>Ibid., 127.

yang menyangkut hubungan” ini memakai hubungan yang sudah ada untuk mengembangkan yang baru sebagai saluran-saluran, dalam menyampaikan berita bahwa didalam Yesus Kristus, Allah sudah melakukan semua yang perlu untuk menempatkan manusia pada hubungan yang benar dengan Allah dan umat-Nya.<sup>7</sup> Billy Graham berkata bahwa, tujuan dalam meberitakan kabar baik mengenai Yesus Kristus ialah supaya orang-orang dapat memahami bahwa Allah menawarkan keselamatan kepada mereka suapaya mereka juga dapat menerima keselamatan itu lewat iman dan menjadi murid Yesus.<sup>8</sup>

Anak usia 6-12 memiliki pergaulan dan lingkungan yang memang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan mereka, jika setiap hari seorang anak bergaul pada lingkungan yang disiplin, maka seorang anak akan memiliki kepribadian yang baik juga dan sebaliknya jika seorang anak bergaul di lingkungan yang yang tidak baik atau tidak disiplin maka akan diikuti dengan tingkah laku mereka yang tidak baik pula. Dalam buku Don S. Otis mengatakan bahwa anda dapat membangun logika moral dalam diri anak-anak anda dengan jalan membantu mereka memahami satu unsur penting dari hukum-hukum moral Allah.<sup>9</sup> Itulah sebabnya penulis tertarik untuk meneliti: **PENGARUH PELAYANAN PENGINJILAN TERHADAP ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RUMAH KASIH BORONG MAKASSAR.**

### ***Pokok Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah adalah pengaruh pelayanan penginjilan terhadap anak usia 6-12 tahun pada Rumah Kasih Borong Makassar.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui sudah sejauh mana pengaruh pelayanan penginjilan terhadap anak usia 6-12 tahun pada Rumah Kasih Borong.

### ***Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, supaya dapat memberi masukan serta dapat menolong para orang tua untuk memahami bahwa betapa pentingnya peranan mereka terhadap anak-anaknya.

*Kedua*, sebagai masukan untuk gereja-gereja yang memiliki kerinduan dalam merangkul dan memperhatikan anak-anak usia 6-12 tahun karena kita tahu bahwa itu adalah salah satu tugas kita bersama untuk membina anak-anak ini.

### ***Metode Penelitian***

Dalam penulisan karya ilmiah ini metode penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

*Pertama*, observasi lapangan melalui pengamatan lapangan berdasarkan hal-hal yang penulis lihat di Rumah Kasih Borong Makassar.

---

<sup>7</sup>D. James Kennedy, *Ledakan Penginjilan* (Malang: Gandum Mas, 1998), 38.

<sup>8</sup>Billy Graham, *Beritakan Injil* (Yogyakarta: Andi, 1992), 17.

<sup>9</sup>Don S. Otis, *Membina Anak Bermoral* (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 17.

<sup>10</sup> Serli dan Hengki, 17; Hasmawaty, 56; Irene dan Supartini, 29.

*Kedua*, wawancara, dalam penelitian ini penulis akan mengadakan wawancara dengan orang tua anak-anak les di Rumah Kasih Borong Makassar dan guru-guru yang ada disana untuk mendapatkan data yang aktual.

### ***Batasan Penelitian***

Mengingat masalah di atas sangat luas maka penulis hanya membatasi diri dan memfokuskan pada suatu topik yaitu pengaruh pelayanan penginjilan terhadap anak usia 6-12 tahun pada Rumah Kasih Borong Makassar.

### ***Sistematika Penulisan***

Dalam memudahkan pemahaman terhadap apa yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, merupakan bab pendahuluan yang mencatat tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2, pada bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka, mengenai pelayanan penginjilan terhadap anak usia 6-12 tahun pada Rumah Kasih Borong Makassar.

Bab 3, dalam bab ini merupakan bagian metode penelitian yang membahas tentang gambaran umum di lokasi penelitian.

Bab 4, membahas tentang hasil dari penelitian yang dilaksanakan di lapangan.

Bab 5, merupakan kesimpulan dan saran.

### ***Kesimpulan***

Pelayanan penginjilan dapat diartikan sebagai rancangan dan karya Allah yang menghimpun umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani DIA secara utuh bagi kejayaan Kerajaan Allah. Melalui penginjilan ini dapat dikatakan sebagai usaha untuk memberitakan kabar keselamatan kepada orang-orang belum percaya kepada Tuhan.

Adapun dasar dari penginjilan dapat kita lihat dari segi Perjanjian Lama yang bersumber dari Allah itu sendiri karena Allah adalah berdaulat atas kehidupan umat-Nya seperti dalam Kejadian 1:1 melukiskan “Allah yang menyatakan diri dalam karya ciptaan-Nya”. Allah yang berkuasa atas semua yang telah diciptakan dan Allah membuktikan kekuasaan-Nya lewat penciptaan itu dan semua itu dikatakan bahwa baik adanya, sehingga kita bisa mengetahui bahwa Allah adalah dasar dari penginjilan dan Allah adalah segalanya. Sementara dalam Perjanjian Baru Matius 28:18-20 mencatat bahwa penginjilan adalah pekerjaan yang diberikan kuasa Roh Kudus, pekerjaan yang harus dikerjakan melalui kuasa Roh Kudus. Tuhan Yesus datang ke dunia ini sebagai Penginjil yang membawa kabar baik. Tuhan ingin agar anak-anak yang ada di Rumah Kasih Borong Makassar dapat mengenal Dia dan diselamatkan.

Dalam pemberitaan Injil yang disampaikan oleh guru-guru les hendaknya dalam pengajarannya memakai metode yang bervariasi. Sehingga pemberitaan Injil kepada anak-anak mendapatkan hasil yang baik dan tepat pada sasarannya atau dapat berguna.

Pelayanan penginjilan berpengaruh kepada kerohanian anak-anak les di Rumah Kasih Borong Makassar, dimana mereka sudah mulai ada perubahan dimana dalam hal berdoa yang tadinya tidak bisa berdoa tetapi sekarang mereka sudah bisa berdoa sendiri. Dari hasil ini menunjukkan bahwa sudah mengalami perubahan karena berada pada skala Ya dan Kadang-kadang. Artinya bahwa anak-anak les sudah ada perubahan dalam hal

kerohanian, hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada orang tua dan lewat pengamatan penulis.

Pelayanan penginjilan yang diadakan bagi anak-anak les di Rumah Kasih Borong Makassar, mengalami pengaruh terhadap kognitif anak-anak les lewat apa yang telah diajarkan oleh guru-guru les. Dari hasil yang diperoleh bahwa anak les di Rumah Kasih Borong Makassar, telah mengalami perubahan dimana apa yang telah terimah dapat menolong mereka dalam kehidupannya. Selain dari itu, anak usia 6-12 tahun di Rumah Kasih selalu diajarkan tentang bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, karena hal ini sangat penting bagi setiap orang dalam menjalin sebuah hubungan dalam masyarakat.

### ***Saran-saran***

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

*Pertama*, anak-anak les di Rumah Kasih Borong Makassar harus mengalami sebuah perubahan lewat pelayanan penginjilan, bukan hanya mengetahui tentang Injil tetapi dapat juga dipulihkan.

*Kedua*, diharapkan kepada guru-guru les agar waktu pertemuan dalam mengajar les di Rumah Kasih Borong dapat ditambah misalnya tiga kali sampai empat kali pertemuan dalam satu minggu dan jam mengajar les juga perlu untuk ditambah.

*Ketiga*, guru les di Rumah Kasih Borong dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua anak-anak les minimal 2 kali dalam satu bulan.

*Keempat*, dalam pemberitaan Injil kepada anak-anak usia 6-12 tahun di Rumah Kasih Borong Makassar, diperlukan pendekatan yang baik supaya mereka dapat nyaman berada bersama-sama dengan guru-guru les.

*Kelima*, dalam setiap metode yang dipaparkan dalam pembahasan di bab 2 kiranya dapat membantu guru-guru les lebih lagi dalam mengarahkan serta membimbing anak-anak les di Rumah Kasih supaya dapat percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat.

*Keenam*, kiranya penulisan ini menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pimpinan, staf, karyawan Yayasan Charitas Ministry Makassar, mengenai pemberitaan Injil terhadap anak-anak usia 6-12 tahun di Rumah Kasih Borong terlebih kepada guru-guru yang ada di Rumah Kasih.

### **Kepustakaan**

*Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lemabaga Alkitab Indonesia, 2012.

Atiyanto, Sridadi. *Kebutuhan Manusia Persoalan dan Pencegahannya*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1980.

Barclay, William. *Mengkomunikasikan Injil*. Jakarta: Gunung Mulia, 1986.

Billhelmer, Paul E. *Menuju Tahta*. Surabaya: Yakin, 1975.

Brubaker, Omar dan Robert E. Clark. *Memahami Sesama Kita*. Malang: Gandum Mas 1972.

Budiarjo, Tri. *Anak-Anak: Generasi Terpinggirkan? Membangun Karakter Generasi Baru Lewat*. Yogyakarta: Andi, 2011.

Budiman R. L. *Pelayanan Lintas Budaya dan Kontekstualisasi*. Jakarta: Gunung Mulia, t.t.

Dufor, Xavier Léon. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Edison, Thomas. *Pendidikan Nilai-nilai Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.

Ellis, D. W. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2015.

- Gunarsa, Singgih, D. & Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik II*. Yogyakarta: FIF IKIP, 1975.
- Hasmawaty. "Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar)." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 56-68.  
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/463>.
- Heath, Stanley W. *Teologi Pendidikan*. Bandung: Kalam Hidup, 2005.
- Hesselgrave, David J. *Communicating Christ Cross-Culturally: Mengomunikasikan Kristus Secara Lintas Budaya*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Innes, Dick. *Anda Takut Menginjil*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kennedy, James. *Ledakan Penginjilan*. Jakarta: EE Internasional, t.t.
- Konaniah, Albert. "Sekolah Teologi dan Gerakan Penginjilan." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* (Oktober 2002): 213-223. Diakses 2 Mei 2019.  
<http://www.augmentsms.co.za/bitstream/handle/123456789/66/6.%20Albert%20Konaniah%20%20Sekolah%20Teologi%20dan%20Gerakan%20Penginjilan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Macdonald, Hope. *Belajar Berdoa*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Mince. "Pengaruh Pemberitaan Injil Terhadap Perkembangan Karakter Anak Marginal Usia 6-12 Tahun di Yayasan Mitra Kasih Bangsa Makassar." Skripsi S.Pd.K., STT Jaffray Makassar, 2016.
- Nasution. *Metode Research*. Bandung: Jemars, 1982.
- Niftrik, G. C. Van dan B. J. Boland *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: Gunung Mulia 1990.
- Otis, Don. S. *Membina Anak Bermoral*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil." *Jurnal Simpson* 2, no. 1 (Juni 2015): 71-83. Diakses 3 Mei 2019.  
[https://lavasoft.gosearchresults.com/?q=Pemanfaatan+Media+Internet+Sebagai+Media+Pemberitaan+Injil&tt=vmn\\_\\_webcompa\\_\\_1\\_0\\_\\_go\\_\\_lvs\\_\\_webcompa\\_\\_1\\_0\\_\\_go\\_\\_ch\\_WCYID10181\\_180425yrff\\_\\_yrff&pid=5ac784309091147a162b4431](https://lavasoft.gosearchresults.com/?q=Pemanfaatan+Media+Internet+Sebagai+Media+Pemberitaan+Injil&tt=vmn__webcompa__1_0__go__lvs__webcompa__1_0__go__ch_WCYID10181_180425yrff__yrff&pid=5ac784309091147a162b4431)
- Pearlman, Myer. *Penyelidikan Anak*. Malang: Gandum Mas, 1974.
- Pramawaty, Nisha. dan Elis Hartati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)." *Jurnal Nursing Studies*, 1, no. 1 (2012): 88-90. Diakses 05 Agustus 2019.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/187/193>.
- Prasetyo, Fajar Dwi. "Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Usia 10-12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu Purbalingga." Skripsi S. Pd. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Diakses 21 Juli 2019.  
<https://eprints.uny.ac.id/16945/1/SKRIPSI%20.pdf>.
- Sareong, Irene Priskila dan Tri Supartini. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 29-42.  
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/466>.
- Senduk, H. L. *Kuasa Doa*. Jakarta: Penerbitan Yayasan Bethel, 1995.
- Serli dan Hengki Wijaya. "Metode Permainan Dalam Meningkatkan Pemahaman Firman Tuhan Pada Remaja GKII Okahapi Sumba Timur." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 17-28.  
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/459>.

- Setianto, Hanny. *Departemen Pembinaan dan Pemuda*. Malang: Gramedia, 1982.
- Setiawani, Mary Go S. *Pembaruan Mengajara*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Simandjuntak dan Pasaribu. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Sitompul, Nopita Dan Tri Hartiti Retnowati. "Evaluasi Program Penjangkauan Anak Jalanan Melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Kabupaten Bantul Yogyakarta." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2, no. 1 (2014): 51-62. Diakses 8 Mei 2019. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/77>.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosisal Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1995.
- Sorenson, John. B. (ed.). *Harapan Untuk Anak: Indonesian Evangelism Explosion Teacher's Book*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Stott, John. *Murid Radikal Yang Mengubah Dunia*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2013.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sulistyono, Edy. *Anak-anak: Sasaran Strategis Bidikan Iblis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2016 .
- Tacoy, Selvester. M. *Identitas Gereja, Sarang Penyembahan VS Sarang Penyamun*. Jakarta: Calvari Media, 2005.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini Jilid I*. Malang: Gandum Mas, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Penginjilan Masa Kini Jilid 2*. Malang: Gandum Mas, 1988.
- Tong, Stepen. *Teologi Penginjilan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Arsitek Jiwa*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991.
- Venema, Henk. *Injil Untuk Semua Orang*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih 2006.
- Wagner, C. Peter. *Perisai Doa*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992.
- Wijanarko, Jarot. *Mendidik Anak Dengan Hati*. Banten: Happy Holykids, 2012.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.